

# Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Studi pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. Tahun 2019-2020

*Banks' Financial  
Health  
Measurement*

**417**

Siti Rohimah dan Arya Samudra Mahardhika  
Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Bangsa, Kebumen, Indonesia  
E-Mail : sitiirohimahh324@gmail.com

Submitted:  
**AGUSTUS 2022**

Accepted:  
**OKTOBER 2022**

## **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the level of bank soundness with the RGEC method at PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., and PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The type of data used is secondary data sourced from the analysis of the financial statements of PT. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., and PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Based on the results of research on the health level of PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., during the 2019-2020 period BNI bank was said to be healthy, and PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk shows that during the 2019 period, BSI banks were said to be less healthy because the NPL and LDR ratios were below the standard, namely 7% and 20%, respectively. In the period of 2020 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk has increased, namely the BRIS bank is said to be healthy.*

**Keywords:** Risk profile; GCG; Rentability; Capital; Bank Health

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC di PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., dan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari analisis laporan keuangan PT. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., dan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., selama periode 2019-2020 bank BNI dikatakan sehat, dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk menunjukkan bahwa selama periode 2019, perbankan BSI dikatakan kurang sehat karena rasio NPL dan LDR di bawah standar yaitu masing-masing 7% dan 20%. Pada periode tahun 2020 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami peningkatan yaitu bank BRIS dikatakan sehat.

**Kata Kunci:** Profil Risiko; GCG; Rentabilitas; Modal; Kesehatan Bank

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan tingkat penduduk lebih dari 270 juta jiwa dan merupakan negara ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak. Banyaknya jumlah penduduk membuat negara Indonesia harus memiliki kondisi ekonomi yang memadai guna mensejahterakan masyarakatnya. Salah satunya yaitu menggerakkan roda perekonomian dengan mengembangkan ekonomi perbankan yang merupakan salah satu wadah ekonomi terbesar dan Indonesia, selain itu Indonesia tidak bisa terlepas dari kegiatan dunia perbankan yang berfungsi sebagai penyalur dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.

Di Indonesia bank dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 10 No. 3, 2022  
pg. 417-426  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1434

merupakan bank yang landasan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam. Salah satunya adalah tidak adanya konsep bunga uang dan tidak digunakannya istilah peminjaman uang. Akan tetapi, bank syariah menggunakan istilah kemitraan atau kerja sama (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil.

Pada krisis moneter 1997-1998 tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sempat menurun. Krisis ini diawali dengan terjadi gejolak nilai tukar, yang mengakibatkan perbankan nasional mengalami kesulitan likuiditas. Keputusan likuidasi bank yang dilaksanakan pada 1 November 1997 dianggap sebagai salah satu pemicu menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Kejadian tersebut membuat pemerintah mulai melakukan pembenahan terhadap peraturan mengenai perbankan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perbankan nasional adalah dengan menjaga tingkat kesehatan bank (Paramartha dan Darmayanti, 2017). Pada masa pandemi covid-19 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk., merupakan bank yang terdampak dari meluasnya virus covid-19. Bahkan bank BNI dan bank BRI Syariah terpaksa menyesuaikan jam operasional layanan perbankan di kantor cabang, hingga hampir menutup outlet (Rully, 2020).

Tabel 1. Laba PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2019-2020 (dalam jutaan rupiah)

| Laba Bank BNI |           | Laba Bank BRI Syariah |         |
|---------------|-----------|-----------------------|---------|
| 2019          | 2020      | 2019                  | 2020    |
| 15.508.442    | 3.321.583 | 74.016                | 248.054 |

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI dan Bank BRI Syariah, tahun 2019-2020

Berdasarkan laporan keuangan tabel I.1 Bank BNI total laba bersih bank BNI tercatat sebesar Rp 3,32 triliun pada tahun 2020. Realisasi terkontraksi 78,7% dibanding periode setahun sebelumnya yang sebesar Rp 15,508 triliun. Penyebab penurunan laba bank BNI salah satunya lantaran meningkatnya provisi atau pencadangan. Tahun 2020, total pencadangan bank telah mencapai Rp 22,59 triliun meningkat 155,6% yoy dari tahun 2019 yang sebesar Rp 8,83 triliun. Pandemi juga membuat laju penerimaan bunga kredit bank BNI ikut melambat.

Begitupun dengan Bank BRI Syariah berdasarkan laporan keuangan Bank BRI Syariah yang terdapat dalam tabel I.1, Pada tahun 2019 laba bersih PT Bank BRI Syariah Tbk., anjlok 62,6% secara tahunan (*year-on-year/yoy*). Hal itu disebabkan oleh kenaikan beban operasional lainnya yang mencapai 15% yoy menjadi Rp1,7 triliun. Berdasarkan laporan publikasi bank, beban operasional tersebut naik akibat kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*).

Namun pada tahun 2020 meskipun Bank BRIS merupakan salah satu bank yang terdampak pandemi covid-19, mengalami kenaikan laba dari tahun 2019 sebesar Rp. 74,016 miliar menjadi Rp. 248,054 miliar pada tahun 2020. Hal tersebut diakibatkan karena strategi Bank BRI Syariah mampu bertahan di pengah pandemi Covid-19 dengan peningkatan dana murah pertumbuhan dana murah yakni giro dan tabungan sebesar 90,79 persen hingga akhir Juni 2020.

Menurut UU Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dapat disimpulkan Bank adalah salah satu lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana ke pihak yang memerlukan dana (Ismanto, *et al.*, 2019).

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2019: 5), tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Tingkat kesehatan bank juga merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan seluruh perbankannya.

Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC ini terkait dengan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Cakupan penilaian yang digunakan

dalam metode ini adalah penilaian terhadap faktor-faktor *Risk Profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) (Kusuma, 2014 dalam Riduan, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur bank BNI dan bank BRI tersebut, apakah perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan dalam kategori sehat atau tidak.

### **Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perhitungan dari analisis tingkat kesehatan bank BNI dan bank BRI Syariah menggunakan metode RGEC yang dihitung sesuai dengan laporan keuangan perbankan. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu laporan keuangan bank BNI dan bank BRI Syariah yang terdapat di website resmi bank tersebut.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, pada penelitian ini data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Bank BNI dan Bank BRI Syariah pada periode 2018-2020 yang dipublikasikan melalui website resmi <http://www.bni.co.id> dan <http://www.idx.co.id>.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode pengumpulan dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara menelaah catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### ***Risk Profile* (Profil Resiko)**

Aspek *Risk Profile* dalam penelitian ini diukur menggunakan:

##### **Resiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

##### **Resiko likuiditas**

Risiko Likuiditas merupakan risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush—penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### ***Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)**

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank menggunakan metode *Self Assesment*. *Self assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 (Sari, 2017).

#### ***Earnings* (Rentabilitas)**

Aspek *Earnings* (Rentabilitas) dalam penelitian ini diukur menggunakan:

##### ***Return On Assets* (ROA)**

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* (pendapatan) dari pengelolaan aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

##### ***Return On Equity* (ROE)**

Rasio ROE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Rugi}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka. NIM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional, yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia (Sari, 2017). BOPO dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Capital (Permodalan)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (IBI, 2016: 15). Aspek *Capital* dalam penelitian ini diukur menggunakan Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis yang di dapat dari hasil penelitian tingkat kesehatan yang diukur dengan metode RGEC:

### 1. Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI dan Bank BRI Syariah tahun 2019-2020

#### a. Risk Profil (Profil Resiko)

Pada profil resiko diukur menggunakan 2 rasio yaitu rasio kredit dan rasio likuiditas dengan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

**Tabel 2. Penilaian Tingkat Kesehatan Faktor Risk Profil (Profil Resiko) Pada Bank BNI dan Bank BRI Syariah, Tahun 2019-2020**

| Bank      | Tahun | Faktor Risk Profil | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria     | Rata-rata Peringkat | Ket          |
|-----------|-------|--------------------|-----------|-----------|--------------|---------------------|--------------|
| Bank BNI  | 2019  | NPL                | 1         | 1         | Sangat Sehat | 2/2 = 1             | Sangat Sehat |
|           |       | LDR                | 78,6      | 1         | Sangat Sehat |                     |              |
|           | 2020  | NPL                | 2,3       | 2         | Sehat        | 3/2 = 1,5           | Sangat Sehat |
|           |       | LDR                | 76,7      | 1         | Sangat Sehat |                     |              |
| Bank BRIS | 2019  | NPL                | 22        | 4         | Kurang Sehat | 9/2 = 4,5           | Kurang Sehat |
|           |       | LDR                | 22        | 5         | Tidak Sehat  |                     |              |
|           | 2020  | NPL                | 17        | 2         | Sehat        | 7/2 = 3,5           | Cukup Sehat  |
|           |       | LDR                | 17        | 5         | Tidak Sehat  |                     |              |

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI dan Bank BRI Syariah tahun 2019-2020

#### 1) Non Performing Loan (NPL)

Pada Bank BNI hasil perhitungan rasio NPL tahun 2019 sebesar 1% dengan predikat sangat sehat atau peringkat komposit 1, sedangkan pada tahun 2020 diperoleh rasio NPL sebesar 2,3% dengan predikat sehat atau peringkat komposit 2. Sedangkan pada Bank BRI Syariah hasil perhitungan rasio NPL tahun 2019 sebesar 7% dengan predikat kurang sehat atau peringkat komposit 4, dan pada tahun 2020 memperoleh rasio NPL sebesar 2,4% dengan predikat sehat atau peringkat komposit 2.

#### 2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pada Bank BNI hasil perhitungan rasio LDR berturut-turut pada tahun 2019-2020 sebesar 79% dan 76% dengan predikat sangat sehat atau peringkat komposit 1. Artinya bank BNI sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek atau likuiditas. Secara keseluruhan pada tahun 2019-2020 nilai LDR berada di antara 70% - 85% dengan peringkat komposit 1 dan dengan predikat sangat sehat.

Namun pada Bank BRI Syariah dari tahun 2019-2020 berturut-turut memperoleh hasil perhitungan rasio LDR sebesar 20% dan 5% dengan peringkat komposit 5 dan dengan predikat tidak sehat, sesuai dengan Standar Ekonomi Bank Indonesia bahwa rasio LDR Bank BRI Syariah lebih rendah dari 60% dengan predikat tidak sehat. Artinya Bank BRI Syariah memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

PT. Bank BNI dan PT. Bank BRI Syariah tahun 2019-2020 penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan oleh perusahaan melalui *self assessment*.

**Tabel 3. Penilaian Tingkat Kesehatan Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank BNI dan Bank BRI Syariah, Tahun 2019-2020**

| Bank      | Tahun | Peringkat | Keterangan |
|-----------|-------|-----------|------------|
| Bank BNI  | 2019  | 2         | Sehat      |
|           | 2020  | 2         | Sehat      |
| Bank BRIS | 2019  | 2         | Sehat      |
|           | 2020  | 2         | Sehat      |

Sumber: Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank BNI dan Bank BRI Syariah tahun 2019-2020

Hasil *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *self assessment* bank BNI dan bank BRI Syariah pada tahun 2019-2020 memperoleh predikat sehat dengan nilai peringkat komposit 2, yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa bank BNI dan bank BRI Syariah pada tahun 2019-2020 telah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor *Earnings* (Rentabilitas) pada penelitian ini diukur menggunakan 4 rasio yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

**Tabel 4. Penilaian Tingkat Kesehatan Faktor *Earnings* (Rentabilitas) Pada Bank BNI dan Bank BRI Syariah, Tahun 2019-2020**

| Bank      | Tahun | Faktor <i>Earnings</i> | Rasio (%) | Peringkat | Kriteria | Rata-rata Peringkat | Keterangan |
|-----------|-------|------------------------|-----------|-----------|----------|---------------------|------------|
| Bank BNI  | 2019  | ROA                    | 2         | 2         | Sehat    | 8/4 = 2             | Sehat      |
|           |       | ROE                    | 12,4      | 3         | Cukup    |                     |            |
|           |       | NIM                    | 4,2       | 2         | Sehat    |                     |            |
|           |       | BOPO                   | 55        | 1         | Sangat   |                     |            |
|           | 2020  | ROA                    | 1         | 3         | Sehat    | 10/4 = 2,5          | Sehat      |
|           |       | ROE                    | 3         | 4         | Cukup    |                     |            |
|           |       | NIM                    | 4         | 2         | Sehat    |                     |            |
|           |       | BOPO                   | 82        | 1         | Sangat   |                     |            |
| Bank BRIS | 2019  | ROA                    | 0,3       | 4         | Sehat    | 8/4 = 2             | Sehat      |
|           |       | ROE                    | 1,5       | 4         | Kurang   |                     |            |

|      |      |     |   |        |              |       |
|------|------|-----|---|--------|--------------|-------|
| 2020 | NIM  | 2,2 | 2 | Sehat  | $9/4 = 2,25$ | Sehat |
|      | BOPO | 92  | 2 | Sehat  |              |       |
|      | ROA  | 1   | 3 | Cukup  |              |       |
|      |      |     |   | Sehat  |              |       |
|      | ROE  | 5   | 3 | Cukup  |              |       |
|      |      |     |   | Sehat  |              |       |
|      | NIM  | 2,3 | 2 | Sehat  |              |       |
|      | BOPO | 79  | 1 | Sangat |              |       |
|      |      |     |   | Sehat  |              |       |
|      |      |     |   |        |              |       |

*Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI dan Bank BRI Syariah tahun 2019-2020, diolah (2022)*

#### 1) Rasio Return On Asset (ROA)

Pada bank BNI perhitungan rasio ROA tahun 2019 diperoleh hasil 2% dengan predikat sehat atau peringkat komposit 2, sedangkan pada tahun 2020 diperoleh rasio ROA sebesar 1% dengan predikat cukup sehat atau peringkat komposit 3, berarti pada tahun 2019-2020 tingkat produktivitas aset dari total aset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 2% dan 1%.

Sedangkan pada bank BRI Syariah diperoleh rasio ROA sebesar 0,3% pada tahun 2019 dengan predikat kurang sehat atau peringkat komposit 4, dan pada tahun 2020 memperoleh rasio ROA sebesar 1% dengan predikat cukup sehat atau peringkat komposit 3 berarti pada tahun 2019-2020 tingkat produktivitas aset dari total aset yang digunakan menghasilkan laba berturut-turut sebesar 0,3% dan 1%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat.

#### 2) Rasio Return On Equity (ROE)

Pada bank BNI hasil perolehan rasio ROE pada tahun 2019 sebesar 12,4% dengan predikat cukup sehat atau peringkat komposit 3, dan pada tahun 2020 hasil perolehan ROE sebesar 3% dengan predikat kurang sehat atau peringkat komposit 4. Semakin tinggi presentase maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham semakin besar, namun pada bank BNI dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan laba akibat menurunnya investor yang berinvestasi bank tersebut.

Sedangkan pada bank BRI Syariah tahun 2019 hasil perolehan rasio ROE sebesar 1,5% dengan predikat kurang sehat atau peringkat komposit 4, dan pada tahun 2020 memperoleh rasio ROE sebesar 5%. Semakin tinggi presentase maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham semakin besar.

#### 3) Rasio Net Interest Margin (NIM)

Pada Bank BNI tahun 2019-2020 hasil perolehan rasio NIM sebesar 4,2% dan 4% dengan predikat sehat atau peringkat komposit 2, dan pada Bank BRI Syariah tahun 2020-2019 hasil perolehan rasio NIM sebesar 2,2% dan 2,3% dengan predikat sehat atau peringkat komposit 2. Berdasarkan perhitungan rasio NIM pada bank BNI dan bank BRI Syariah tahun 2019-2020 secara keseluruhan bank tersebut dalam predikat sehat.

Yang menjadi pembeda antara bank BNI dan bank BRI Syariah pada rasio NIM yaitu terletak pada penerapan suku bunga. Pada bank konvensional sistem operasionalnya memberlakukan penerapan suku bunga secara umum berdasarkan aturan yang berlaku. Namun pada bank syariah tidak memberlakukan suku bunga, karena menurut syariat islam.

#### 4) an Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada bank BNI hasil perolehan rasio BOPO pada tahun 2019-2020 sebesar 55% dan 82% dengan predikat sangat sehat atau dengan peringkat komposit 1. Sedangkan pada bank BRI Syariah hasil perolehan rasio BOPO pada tahun 2019 sebesar 92% dengan predikat sehat atau dengan peringkat komposit 2, dan pada tahun 2020 mendapatkan hasil perolehan rasio BOPO sebesar 79% dengan predikat sangat sehat atau dengan peringkat komposit 1.

d. *Capital* (Permodalan)

Faktor *Capital* (Permodalan) diukur menggunakan perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

**Tabel 5. Penilaian Tingkat Kesehatan Faktor *Capital* (Permodalan) Pada Bank BNI dan Bank BRI Syariah, Tahun 2019-2020**

| Bank             | Tahun | Faktor<br><i>Capital</i> | Rasio<br>(%) | Peringkat | Kriteria     |
|------------------|-------|--------------------------|--------------|-----------|--------------|
| Bank BNI         | 2019  | CAR                      | 20           | 1         | Sangat Sehat |
|                  | 2020  |                          | 17           | 1         | Sangat Sehat |
| Bank BRI Syariah | 2019  | CAR                      | 22           | 1         | Sangat Sehat |
|                  | 2020  |                          | 17           | 1         | Sangat Sehat |

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI dan Bank BRI Syariah tahun 2019-2020, diolah (2022)

423

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital* (Permodalan) menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI memperoleh hasil sebesar 20% pada tahun 2019 dan 17% pada tahun 2020, hal tersebut menunjukkan permodalan yang dimiliki oleh bank dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit yang terjadi sebesar 20% pada tahun 2019 dan 17% pada tahun 2020.

Sedangkan pada bank BRI Syariah menggunakan rasio CAR memperoleh hasil 22% pada tahun 2019 dan 17% pada tahun 2020, hal tersebut menunjukkan permodalan yang dimiliki oleh bank dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit yang terjadi sebesar 22% pada tahun 2019 dan 17% pada tahun 2020. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Bank BNI dan Bank BRI Syariah merupakan bank dengan predikat sangat sehat dengan peringkat komposit 1.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan atas penilaian kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk., tahun 2019-2020 yang diukur menggunakan metode RGEC, sebagai berikut: Penilaian faktor *Risk Profil* (Profil Resiko) pada Bank BNI dan Bank BRI Syariah diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian faktor *Risk Profil* (Profil Resiko) pada Bank BNI selama periode 2019- 2020 merupakan bank dengan kategori “sangat sehat”. Hal ini menggambarkan bahwa bank telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek (likuiditas) dengan sangat baik.

Namun pada Bank BRI Syariah secara keseluruhan hasil dari penilaian faktor *Risk Profil* (Profil Resiko) selama periode 2019- 2020 merupakan bank dengan kategori “kurang sehat”. Hal ini terjadi karena selama periode 2019-2020 faktor *Risk Profil* (Profil Resiko) diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berturut-turut bank dalam kondisi “tidak sehat” sehingga mempengaruhi keseluruhan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah apabila di tinjau dari faktor *Risk Profil* (Profil Resiko). Hal menggambarkan bahwa Bank BRI Syariah telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan cukup baik, namun dalam pemenuhan kebutuhan jangka pendek (likuiditas) pihak bank belum mampu mengelola dengan baik. Sehingga perlu adanya peningkatan kinerja bank dalam mengelola resiko dan pemenuhan likuiditas atau jangka pendek agak pada periode berikutnya bank dalam kondisi yang lebih baik.

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan hasil *self assesment* yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., dan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., selama periode 2019-2020 merupakan bank dengan kategori “sehat”. Hal tersebut menggambarkan manajemen bank tersebut telah melakukan penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Penilaian faktor *Earning* (Rentabilitas) diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Penilaian keseluruhan faktor *Earnings* (Rentabilitas) pada Bank BNI dan Bank BRI Syariah selama periode 2019- 2020 merupakan bank dengan kategori “sehat”. Hal tersebut menggambarkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia, (Persero), Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk., memiliki kemampuan menghasilkan laba dari pengelolaan aset maupun laba dari investasi pemegang saham, kecukupan modal yang sangat memadai, dan bank mampu menghasilkan pendapatan operasional yang baik sehingga bank dapat menutup beban operasional perusahaan dengan baik.

Penilaian faktor *Capital* (Permodalan) pada Bank BNI dan Bank BRI Syariah diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Rasio* (CAR). Penilaian faktor *Capital* (Permodalan) pada Bank BNI dan Bank BRI Syariah selama periode 2019- 2020 merupakan bank dengan kategori “sangat sehat”. Hal tersebut mencerminkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia, (Persero), Tbk., dan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk., memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai terhadap risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala bank dan usaha bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, H. (2017). *Sustainable Growth*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husein, A. R., & Hasib, F. F. (2016). Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(2), 99-113.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. <https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Pages/ketentuan%20perbankan.aspx>.
- Dilla, C., & M, N. K. (2020). *Modul Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Banyuwangi: Universitas 17 Agustus 1945.
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2).
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Hadi, I., Anna, W., Harjum, M., Irene, R. D., & Fathur, R. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Sleman: Deepublish.
- Hery. (2020). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Ilham, C. A. (2021). *Perbedaan Subjek dan Objek Serta Contohnya*. Yogyakarta: Tirta.ID.
- Indriyani. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (Risk Profil, Good Corporate Governnce, Earnings, Capital) RGEC (Study Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar*. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Irham, F. (2017). *Aanalisi Laoran Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, R. S. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada BANK Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, Program Studi Akuntansi.
- Kartika, R. S. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2013-2015*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, Fakultas Ekonmi.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok, Jawa Barat: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 76-96.

- Rismala, L. I., Triposa, T., Aprilianty, D., Elvina, D., & Sunardi, N. (2021). Analisa Camel dan RGEC untuk mengukur tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(1), 25-42.
- Meutia, D. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 2013-2017)*. Aceh: Niagawan Vol.7 No.3. Universitas Samudra.
- Mudrajat, K., & Suhardjo. (2011). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Muhammad, T. D., & Muhammad, I. M. (2019). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Nur, F., Ahmad, R., & Agus, F. (2015). *Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC*. Pekalongan: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 17 No. 2. STAIN Pekalongan.
- Oktavia, N. R. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2014-2015)*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>.
- Pingkan, A. M. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018)*. Bandung: Jurnal Pembangunan & Keuangan Daerah, Universitas Katolik Parahyangan. Vol. 20 No. 4.
- Randy, S., & Ahsanul, F. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017*. Medan: Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 4. Politeknik LP31.
- Rani, D. (21 Mei 2021). *Pahami Laporan Keuangan Bank, Jenis dan Contohnya*. Harmony.co.id <https://www.harmony.co.id/blog/laporan-keuangan-bank-jenis-dan-contohnya>.
- Rattie, P. (2018). *Aanalisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS dan RGEC pada Bank Rakyat Indonesia periode 2007-2016*. Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.7 No. 2. Umiversitas Surabaya.
- Riandi, C., & Maryam, M. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri dengan Metode Camels*. Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.16 No.2. Univeersitas Sam Ratulangi.
- Rika, S. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (PT Bank Mandiri Tbk)*. Manado: Jurnal EMBA Vol.5 No.2. Univessitas Sam Ratulangi.
- Rusdi, R. P. (2019). *Analisis Perbandingan Mtode CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk*. Padang: etheses IAIN Padangsidimpuan.
- Santi, B. U. (2013). *Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Syariah Pemerintah (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia, Tbk. 2012-2013)*. Yogyakarta: ePrints@UNY.
- Santi, O., & Nadya, S. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC*. Serang: Jurnal Akuntansi Vol.5 No. 2. Universitas Serang Raya.
- Sri, H. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BNI Syariah di Indonesia*. Makasa, Sulawesi Selatan: Jurnal Akuntansi Multi Dimensi. Vol. 3 No. 3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitas dan Kualitas R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, & Hendriyadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Tiara, U. K. (2020). *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan .
- Totok, B., & Nuritomo. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuti, A. (2016). *Analisis Kesehatan Bank Metode RGEC pada PT Bank Umum di BEI Tahun 2012-2014*. Yogyakarta: ePrints@UNY.
- Umbaran. (2012). *Bank Umum Konvensional dan Syariah*. Bantul, Yogyakarta: KTSP.
- Vanessa, E. K., Tri, O. R., & Jacky , S. (2015). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Mandiri Tbk, periode 2012-2014)*. Manado: Jurnal Emba Vol.3 No.4. Universitas Sam Ratulangi.
- Vanya, K. M. (2021). *Tingkat Kesehatan Bank, Pengertian, Faktor, Indikator, Jenis, Contoh*. Jakarta: Kompas.Com.
- Vina , H., & Angky, F. (2016). *Tinjauan atas Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia*. Bandung: Univesitas Komputer Indonesia.
- Vivi , E. C. (2017). *Pengaruh Metode RGEC, Manajemen, dan Jati Diri Koperasi Terhadap Tingkat Kesehatan Baitul Mal ( Studi pada BMT Indonesia di Semarang)*. Semarang: Umiversitas Negri Semarang.
- Yun , F., & Ririn , M. S. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Pada PT. Bank Bengkulu)*. Bengkulu: Fakultas Ekonomi, Universitas Daihasen Bengkulu.
- Yusnita, O., & Evelyn , W. (2019). *Kajin Pendekatan Simultan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dengan CAMELS & RGEC*. Pekanbaru: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Vol.3 No.1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.